

## Perbedaan Gender pada Gaya Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris

*Gender Differences in EFL Students' Learning Style*

Yuliana A<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sorong

Corresponding author : [yulianarsyad23@gmail.com](mailto:yulianarsyad23@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji variasi gaya belajar bahasa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Universitas Muhammadiyah Sorong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan cara siswa laki-laki dan perempuan belajar bahasa secara berbeda dan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam gaya belajar bahasa yang dipilih siswa laki-laki dan perempuan. Tiga puluh lima siswa laki-laki dan tiga puluh lima siswa perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebanyak 48% dari jumlah populasi. Dari setiap kelas dipilih 35 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan secara acak dengan menggunakan Teknik Acak Sederhana. Tes Gaya Belajar Kolb digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan SPSS versi 29, prosedur *independent sample t-test* digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan. Temuan menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan lebih dominan dalam gaya belajar *Reflective Observation*. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa gaya belajar bahasa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) tidak berbeda jauh. Peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam gaya belajar bahasa antara laki-laki dan perempuan.

**Kata Kunci:** Gender, Perbedaan Gender, Gaya Belajar, Gaya Belajar Bahasa

### Korespondensi:

Yuliana A. Universitas Muhammadiyah Sorong. Barat Daya, Jl. Pendidikan No.27, Kelurahan Klabulu, Malaimsimsa, Sorong City, West Papua 98416. Email: [yulianarsyad23@gmail.com](mailto:yulianarsyad23@gmail.com)

### LATAR BELAKANG

Penelitian mengenai perbedaan gender dalam gaya belajar bahasa merupakan upaya multidimensi yang berasal dari berbagai bidang termasuk linguistik, pendidikan, psikologi, dan studi gender. Psikologi pendidikan telah lama berkaitan dengan pemahaman bagaimana individu belajar dan berbagai gaya belajar yang mereka terapkan.

Gaya belajar mengacu pada cara yang disukai individu dalam memproses, mengatur, dan memahami informasi. Pada tahun 1984, setelah mengalami penyempurnaan, David Kolb meluncurkan model gaya belajarnya. Konsep tersebut di kenal dengan *Kolb's Experiential Learning Theory (ELT) and the Kolb Learning Styles Inventory (LSI)* (Kolb, 1984). Saat ini, *Kolb's learning styles model and experiential learning theory* secara luas diakui oleh para pendidik sebagai faktor penting dalam memberikan ide-ide penting untuk memahami dan menjelaskan perilaku belajar manusia, membantu siswa dalam proses belajar mereka. Dalam penelitiannya, Kolb mengidentifikasi empat kemampuan belajar utama: (1) *reflective observation*, (2) *concrete experiences*, (3) *active experimentation*, and (4) *abstract conceptualization* ( Kolb & Kolb, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang terhadap salah satu dari empat gaya belajar ini membentuk keunikan gaya belajarnya sendiri. Menurut temuan Kolb, pembelajar yang ideal adalah yang dapat menggunakan berbagai gaya belajar dalam berbagai situasi. Ini karena setiap gaya belajar memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Penelitian yang mengkaji tentang gaya belajar ini dalam konteks pembelajaran Bahasa telah di lakukan sebelumnya (Yean dkk, 2024). Bahkan beberapa penelitian menghubungkan antara gaya belajar dan gender (Subadi & Sulistyanto, 2021). Penelitian mereka mempelajari dan menganalisis preferensi gaya belajar mahasiswa di perguruan tinggi berdasarkan perbedaan kelompok latar belakang keilmuan dan gender.

Meskipun temuan penelitian beragam dan perbedaan antar gender cukup signifikan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang kurang lebih sama pada bagian verbal, namun laki-laki memiliki nilai yang lebih tinggi pada matematika (Halili dkk., 2015). Perbedaan-perbedaan ini berpotensi meluas ke gaya belajar bahasa.

Penelitian tentang perbedaan gender dalam gaya belajar bahasa dapat memberi masukan pada strategi pengajaran dan desain kurikulum. Misalnya, pendidik dapat mengadaptasi bahan ajar untuk menggabungkan berbagai modalitas pembelajaran atau memberikan kesempatan untuk pembelajaran kolaboratif, berdasarkan preferensi gender yang diamati. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, peneliti bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita tentang perbedaan gender dalam gaya belajar bahasa.

## METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menyelidiki perbedaan gender dalam gaya belajar bahasa dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menekankan pada studi komparasi untuk melihat perbedaan gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini melaporkan temuan data dalam bentuk numerik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 70 mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sorong yang terdiri dari 35 mahasiswa perempuan (50%) dan 35 mahasiswa laki-laki (50%). *Kolb's Learning Styles Online Test* digunakan untuk mengeksplorasi gaya belajar bahasa siswa. *Kolb's Learning Styles Online Test* ini terdiri dari 80 pernyataan dengan dua pilihan jawaban yaitu setuju atau tidak setuju.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik *Independent Sample T-Test* SPSS versi 29.0. Awalnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gaya belajar bahasa siswa laki-laki dan perempuan. Peneliti menggunakan hasil awal SPSS pada langkah ini. Kemudian data tersebut juga dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Peneliti menggunakan keluaran sekunder SPSS untuk langkah ini.

## TEMUAN

### a. Analisis Deskriptif Gaya Belajar mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

Peneliti membandingkan perbedaan gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Data dianalisis menggunakan teknik *Independent Sample T-Test* SPSS, dan tabel keluaran pertama menampilkan skor rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 1. Perbedaan Gaya Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan

	Group Statistics				
	Gender_	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Reflective_Observation	Laki-laki	35	17.229	2.14319	.36227
	Perempuan	35	17.200	2.28550	.38632
Abstract_Conceptualization	Laki-laki	35	15.750	2.69360	.45530
	Perempuan	35	15.171	2.69516	.45556
Concrete_Experience	Laki-laki	35	13.829	2.88491	.48764
	Perempuan	35	13.686	3.26092	.55120
Active_Experimentation	Laki-laki	35	10.550	3.06155	.51750
	Perempuan	35	11.086	4.25214	.71874

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan melibatkan gaya belajar *Reflective Observation* dalam belajar bahasa Inggris, dengan skor rata-rata 17.229 untuk laki-laki dan 17.200 untuk perempuan. Gaya belajar berikut adalah: *Abstract Conceptualization* (M=15.750) untuk laki-laki dan (M=15.171) untuk perempuan, *Concrete Experience* (M=13.829) untuk laki-laki dan (M=13.686) untuk perempuan, *Active Experimentation* (M: 10.550) untuk laki-laki dan (M=11.086) untuk perempuan. Berdasarkan data di atas, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan dikategorikan sebagai pembelajar *Reflective Observation*.

### b. Analisis Komparasi Perbedaan Gender pada Gaya Belajar Mahasiswa Bahasa Inggris

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan gender pada gaya belajar mahasiswa bahasa Inggris. Hasil *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan signifikan gaya belajar bahasa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil olah data SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Komparasi Perbedaan Gaya Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided	Two-Sided			Lower	Upper		
Reflective Observation	Equal variances assumed	.096	.758	.054	68	.479	.957	.02857	.52960	-1.02824	1.08538
	Equal variances not assumed			.054	67.721	.479	.957	.02857	.52960	-1.02832	1.08546
	Abstract Conceptualization	.072	.790	.887	68	.189	.378	.57143	.84408	-.71381	1.85667
	Equal variances not assumed			.887	68.000	.189	.378	.57143	.84408	-.71381	1.85667
Concrete Experience	Equal variances assumed	.898	.347	.194	68	.423	.847	.14286	.73594	-1.32569	1.61140
	Equal variances not assumed			.194	67.004	.423	.847	.14286	.73594	-1.32608	1.61180
	Active Experimentation	3.740	.057	-.613	68	.271	.542	-.54286	.88566	-2.31016	1.22445
	Equal variances not assumed			-.613	61.785	.271	.542	-.54286	.88566	-2.31339	1.22767
Quizz	Equal variances assumed	2.797	.099	.050	68	.480	.960	.03000	.60018	-1.16765	1.22765
	Equal variances not assumed			.050	65.379	.480	.960	.03000	.60018	-1.16832	1.22852

Berdasarkan *Levene's Test for Equality of Variances*, nilai signifikansi (Sig.) untuk gaya belajar secara keseluruhan adalah 0,832, di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, variansnya ekui valen. Selanjutnya hipotesis dapat dievaluasi dengan menggunakan kolom “*Equal Variances Assumed*” pada uji-t pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) untuk keseluruhan gaya belajar adalah sebesar 0,960, berada di atas ambang batas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitasnya lebih dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan. Analisis hipotesis yang mendalam dilakukan untuk setiap gaya belajar sebagai berikut:

**a) Reflective Observation (RO)**

*Reflective Observation* memiliki nilai t sebesar 0,054 dan probabilitas sebesar 0,957, lebih besar dari 0,05, seperti terlihat pada tabel diatas. Oleh karena itu,  $H_0$ , hipotesis nol, dapat diterima. Secara keseluruhan, tidak ada perbedaan yang signifikan gaya belajar *Reflective Observation* antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**b) Abstract Conceptualization (AC)**

Berdasarkan tabel, *Abstract Observation* memiliki nilai t sebesar 0,887 dan probabilitas 0,378, lebih dari 0,05. Oleh karena itu  $H_0$ , hipotesis nol, dapat diterima. Pada akhirnya tidak terdapat perbedaan yang substansial gaya belajar *Abstract Observation* antara laki-laki dan perempuan dalam belajar bahasa Inggris.

**c) Concrete Experience (CE)**

Gaya belajar *Concrete Experience* memiliki nilai t sebesar 0,194 dan probabilitas 0,847, lebih dari 0,05. Hasilnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima. Tidak ada kesenjangan gender yang besar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam gaya belajar *Concrete Experience*.

**d) Active Experimentation (AE)**

Hipotesis ( $H_0$ ) diterima karena menurut data pada table 2 diatas, nilai t untuk eksperimen aktif adalah 0,613 dan probabilitasnya 0,542 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan gender yang terlihat dalam hal gaya belajar *Active Experimentation*.

**PEMBAHASAN**

Analisis data diatas menyoroti beberapa hasil. Temuan awal menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan gaya belajar yang sama dalam belajar bahasa Inggris, yakni gaya belajar *Reflective Observation*. Gaya belajar ini dikaitkan dengan peserta didik yang lebih suka mengamati dan merenung sebelum mengambil tindakan. Mereka yang memiliki gaya observasi reflektif menghargai pertimbangan, analisis, dan kontemplasi yang bijaksana. Mereka mungkin dianggap bijaksana dan analitis, sering kali mengambil pendekatan

pembelajaran yang lebih hati-hati. Kemudian Di ikuti oleh gaya belajar *Abstract Conceptualization*, individu yang menunjukkan gaya ini menekankan pemikiran konseptual dan ide-ide abstrak. Mereka senang terlibat dengan teori, model, dan pendekatan sistematis dalam pembelajaran. Penalaran logis dan pemikiran kritis merupakan ciri khas mereka yang memiliki preferensi konseptualisasi abstrak. Selanjutnya *Concrete Experience*, individu yang menyukai gaya ini adalah pembelajar langsung yang berkembang dalam pengalaman langsung. Mereka belajar paling baik melalui keterlibatan dalam situasi kehidupan nyata dan partisipasi aktif. Karakteristiknya mencakup preferensi terhadap penerapan praktis dan fokus pada perasaan dan pengalaman. Dan gaya belajar yang terakhir yang paling jarang di gunakan oleh mahasiswa adalah *Active Experimentation*. Mereka belajar sambil melakukan, mengambil risiko, dan menerapkan konsep teoretis dalam lingkungan praktis. Pembelajar ini sering dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang proaktif dan berorientasi pada Tindakan (Kolb, 2014).

Selain itu, penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam penggunaan gaya belajar antara laki-laki dan perempuan dalam belajar Bahasa Inggris. Temuan penelitian ini secara keseluruhan konsisten dengan penelitian sebelumnya. Liu & Shi (2015) mengeksplorasi gaya belajar bahasa Mandarin yang disukai mahasiswa tentang kesenjangan gender dan disiplin ilmu dan menemukan bahwa memang ada variasi penting dalam gaya belajar antara siswa dalam disiplin ilmu yang berbeda, tetapi tidak dengan gender. Sejalan dengan Alonso-Martín dkk (2021) juga menemukan perbedaan yang signifikan antara gaya belajar yang disukai dalam kaitannya dengan mata pelajaran. Selain itu, Alonso-Martín dkk (2021) juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan saat meneliti sampel berdasarkan gender. Hasil ini secara umum sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengaitkan gaya belajar dengan gender (Gilchrist,2021). Namun, Chan & Mak (2010) menemukan hal itu terdapat variasi gaya belajar berbasis gender, khususnya mahasiswa perempuan di Macao Tourist Institute memiliki preferensi yang lebih besar terhadap gaya belajar *reflector* dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Akan tetapi dalam penelitiannya, mereka menggunakan *Honey and Mumford's (1986) Learning Styles Questionnaire* yang diyakini memiliki kemiripan dengan *Kolb's Language Learning Style* (Chan & Mak 2010).

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan gaya belajar yang nyata antara laki-laki dan perempuan dalam belajar Bahasa Inggris. Baik dalam penggunaan gaya belajar secara keseluruhan maupun setiap jenis gaya belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat empat gaya belajar baik mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam belajar bahasa Inggris, yakni : (1) *Reflective Observation* (2) *Abstract Conceptualization* (3) *Concrete Experience* (4) *Active Experimentation*. Diantara keempat gaya belajar tersebut baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan lebih cenderung pada gaya belajar *Reflective Observation*, kemudian di ikuti oleh *Abstract Conceptualization*, *Concrete Experience* dan *Active Experimentation*. Namun hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keempat gaya belajar *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, *Concrete Experience* maupun *Active Experimentation* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa mahasiswa bahasa Inggris laki-laki dan perempuan di Universitas Muhammadiyah Sorong tidak berbeda secara signifikan dalam gaya belajarnya.

Penelitian ini menguji perbedaan gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam belajar bahasa Inggris. Namun, terdapat banyak kekurangan sehingga memerlukan penelitian lebih mendalam. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner yang disebut *Kolb's Learning Styles*. Diharapkan penelitian selanjutnya mengeksplorasi metode penelitian yang berbeda seperti kualitatif agar data dan analisisnya lebih mendalam ataupun peneliti selanjutnya bisa menggunakan angket yang berbeda yang di gunakan oleh peneliti. Dan diperlukan lebih banyak penelitian lagi untuk menyelidiki gaya belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris dari aspek dan perspektif yang berbeda dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alonso-Martín, P., Cruz-Díaz, R., Granado-Alcón, C., Lago-Urbano, R., & Martínez-García, C. (2021). Variability of higher education students' learning styles depending on gender, course, degree and institutional context. *Sustainability*, 13(4), 1659.
- Chan, S. C., & Mak, W. (2010). The use of learning styles questionnaire in Macao. *Industrial and Commercial Training*, 42(1), 41–46.
- Gilchrist, C. (2021). *Interactions Among Learning Style Preferences, Generational Cohorts, and Gender*. Walden University.
- Halili, S. H., Naimie, Z., Sira, S., AhmedAbuzaid, R., & Leng, C. H. (2015). Exploring the link between learning styles and gender among distance learners. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 1082–1086.
- Honey, P., & Mumford, A. (1992). *The manual of learning styles*. Berkshire: Peter Honey Publications. Retrieved from: <https://scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=673294>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. Retrieved from <http://academic.regis.edu/ed205/Kolb.pdf>

- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). Experiential learning theory as a guide for experiential educators in higher education. *Experiential Learning & Teaching in Higher Education*, 1(1), 7–44.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Liu, M., & Shi, J. (2015). Chinese university students' learning styles: Gender and discipline differences. *Institute for learning Styles*, 1, 1–16.
- Subadi, T., & Sulistyanto, H. (2021). A survey on phenomenon of VARK learning style preferences of undergraduate students in a private University Baseon gender and scientific background. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 10269–10276.
- Yean, C. P., Siok, T. H., & Chieh, L. K. K. (t.t.). *Investigating The Preferences of The Learning Style in Third Language Learning at A Public University*.